



Pemanfaatan Sampah Plastik sebagai Potensi E-Commerce Berbasis Komunitas

Nur 'Izzatul Hikmah ✉, Siska Puji Lestari, Dwi Hastuti, Jorda Kalista,
Muhammad Adam Farizko, Restu Andika Putra
Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang

Abstrak. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memanfaatkan sampah plastik untuk di daur ulang menjadi produk yang bernilai, mengasah kreativitas melalui pelatihan mengelola sampah plastik kepada komunitas baik anak-anak, Karang Taruna hingga ibu – ibu di Kampung Kulitan, dan mengajak masyarakat di Kampung Kulitan untuk lebih mengenal dan lebih berani mempromosikan hasil produk sampah plastik bekas melalui e-commerce. Metode yang pertama adalah mengumpulkan sampah plastik yang terbuang dan tidak termanfaatkan lagi oleh warga di Kampung Kulitan, lalu mengelola sampah plastik tersebut sebaik mungkin agar menjadi barang yang bernilai jual lebih dengan pelatihan dan langkah terakhir yang harus dilakukan adalah dengan sosialisasi e-commerce. Hasil menunjukkan bahwa sampah plastik dapat dimanfaatkan untuk di daur ulang menjadi produk yang bernilai, sampah plastik yang dimanfaatkan yaitu bungkus bekas kopi, botol plastik bekas, dan bekas tong cat. Mengasah kreativitas dilakukan melalui pelatihan mengelola sampah plastik kepada komunitas di Kampung Kulitan yang menghasilkan produk bernilai jual tinggi, sehingga komunitas di Kampung Kulitan dapat memanfaatkan hasilnya. Masyarakat di Kampung Kulitan lebih mengenal dan lebih berani mempromosikan hasil produk sampah plastik bekas melalui e-commerce yang dapat menambah penghasilan dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang ikut dalam komunitas tersebut.

Abstract. *The purpose of this service activity are utilizing plastic waste for recycling into valuable products, sharpening creativity through training in managing plastic waste to communities both children, Youth Organization and women in Kampung Kulitan, and inviting people in Kampung Kulitan to get to know and be more courageous in promoting the results of used plastic waste products through e-commerce. The first method is to collect plastic waste that is wasted and is no longer utilized by residents in Kampung Kulitan, then manage the plastic waste as best as possible so that it becomes an item that has more value for sale with training and the last step that must be taken is to socialize e-commerce. The results show that plastic waste can be used to be recycled into valuable products, plastic waste that is used is used coffee containers, used plastic bottles, and used paint vats. Sharpening creativity is done through training in managing plastic waste to the community in Kampung Kulitan which produces high-value products, so that the community in Kampung Kulitan can take advantage of the results. The people in Kampung Kulitan know more and are more willing to promote the results of used plastic waste products through e-commerce that can increase income and improve the economy of the people who participate in the community.*

Keywords: plastic trash; e-commerce; community; kampung kulitan.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara penghasil sampah plastik nomor dua terbesar didunia, posisi indonesia ini tepat berada satu peringkat di bawah China (Jambeck et al., 2015). Posisi lima besar penghasil sampah plastik di dunia dapat dilihat pada tabel 1. Posisi ini membuat Negara Indonesia langsung berada pada posisi pertama sebagai negara penghasil sampah plastik di Asia Tenggara. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan komposisi perkembangan sampah plastik di Indonesia sudah sampai hingga 9 juta ton/tahun. Pada tahun 2018, Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo menyebutkan bahwa produksi sampah di Provinsi Jawa Tengah telah mencapai pada pertumbuhan lebih dari 5 Juta ton/tahun nya. Angka ini menunjukkan bahwa Jawa Tengah yang memiliki ibukota di Kota Semarang juga ikut berkontribusi dalam penambahan kuantitas sampah di Indonesia. Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang menyebutkan bahwa

Korespondensi: nurizzatulh5@gmail.com

Submitted: 2019-01-10

Accepted: 2019-02-12

Published by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

Published: 2019-02-26

produksi sampah di Kota Semarang sebagai pusat kota di Jawa Tengah telah mencapai 1.200 ton per harinya. Kelurahan Jagalan berada di jantung Kota Semarang juga ikut andil dalam membantu meningkatnya produksi sampah di Kota Semarang. Kelurahan Jagalan ini memiliki salah satu kampung kumuh sebagai salah satu kampung penghasil sampah di Kota Semarang (Setiadi, 2015). Permasalahan sampah ini harusnya didorong dengan pengelolaan sampah yang bijak, khususnya sampah plastik yang membutuhkan waktu ratusan untuk terurai.

Tabel 1. Daftar Negara Penghasil Sampah Plastik Terbesar di Dunia

No	Negara	Persentase sampah terbuang	Kuantitas sampah plastik terbuang (MMT/Tahun)	Persentase global sampah plastik terbuang
1	China	76	8.82	27.7
2	Indonesia	83	3.22	10.1
3	Filipina	83	1.88	5.9
4	Vietnam	88	1.83	5.8
5	Sri Lanka	84	1.59	5.0

Sumber : Jambeck et al. (2015)

Lingkungan di wilayah Jagalan khususnya Kampung Kulitan berdasarkan pengamatan di lapangan termasuk kumuh (kotor dan banyak sampah) pada bagian belakang kampungnya yang berbatasan langsung dengan kali besar (Pigawati, 2015). Hal ini dikarenakan banyaknya pendatang baru (bukan masyarakat asli) yang tinggal di Kampung Kulitan membuat kepadatan penduduknya semakin bertambah. Lingkungan masyarakat di Kampung Kulitan yang padat penduduk membuat mayoritas masyarakatnya berada pada kalangan perekonomian menengah kebawah menjadikan lingkungan di Kampung Kulitan menjadi kumuh, kurang peduli dengan keadaan di lingkungannya dan banyak ditemukan bertebaran sampah plastik .

Banyaknya sampah plastik di lingkungan Kampung Kulitan harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan masalah yang lebih besar pada era industri ini (Purwaningrum, 2019). Di era industri pada saat ini, sampah plastik dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai lebih dengan pengelolaan tertentu (Utami, Indrasti and Dharmawan, 2008),(Fadhilah et al., 2011). Pengelolaan sampah plastik menjadi salah satu potensi untuk dijual di e-commerce (Wahono, 2007),(Kosasi, 2018) dapat menjadi produk andalan di Kampung Kulitan. Potensi e-commerce di Kampung Kulitan sangat besar seiring dengan berkembangnya aksesibilitas terhadap teknologi yang ada di era industri ini, terutama semakin maraknya pemakaian gadget dan internet di kalangan masyarakat dari usia muda hingga usia tua, dari kalangan atas hingga kalangan menengah ke bawah. Dengan mudahnya akses yang didapatkan dari pemakaian gadget dan internet sekarang ini banyak dimanfaatkan oleh komunitas di Kampung Kulitan sebagai promosi bisnis hasil produksi pengelolaan sampah plastik untuk dijual di e-commerce.

Kampung Kulitan mempunyai beberapa komunitas seperti Karang Taruna dan Komunitas Ibu – Ibu di Kampung Kulitan. Komunitas ini dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan sampah plastik menjadi produk yang lebih bernilai kemudian dipromosikan melalui e-commerce. E-commerce ini dikelola langsung oleh komunitas yang ada di Kampung Kulitan. Berdasarkan potensi Kampung Kulitan yang dapat memanfaatkan sampah untuk di promosikan e-commerce, penulis memiliki tujuan dalam penulisan artikel ini adalah (1) Memanfaatkan sampah plastik untuk di daur ulang menjadi produk yang

bernilai (2) Mengasah kreativitas melalui pelatihan mengelola sampah plastik kepada komunitas baik anak-anak, Karang Taruna hingga ibu – ibu di Kampung Kulitan (3) Mengajak masyarakat di Kampung Kulitan untuk lebih mengenal dan lebih berani mempromosikan hasil produk sampah plastik bekas melalui e-commerce.

Metode

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaannya yang pertama adalah mengumpulkan sampah plastik yang terbuang dan tidak termanfaatkan lagi oleh warga di Kampung Kulitan seperti plastik bekas bungkus kopi, botol bekas dan tong bekas cat. Kemudian untuk mencapai tujuan yang kedua, hal yang harus dilakukan adalah mengelola sampah plastik tersebut sebaik mungkin agar menjadi barang yang bernilai jual lebih. Dalam hal ini diadakan pelatihan pengelolaan sampah plastik kepada komunitas ibu – ibu, remaja (Karang Taruna) dan juga anak – anak agar dapat mengelola sampah plastik lebih baik lagi dan tidak terbuang begitu saja. Langkah terakhir yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan adalah dengan sosialisasi e-commerce yang dapat mempromosikan barang hasil pengelolaan dari komunitas di Kulitan agar dapat memasarkan hasil kreativitasnya (berupa produk) melalui pemasaran digital.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang telah dicapai dari pemanfaatan sampah plastik sebagai potensi e-commerce berbasis komunitas di Kampung Kulitan Kelurahan Jagalan Kota Semarang adalah sebagai berikut.

Sampah plastik yang dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai

Sampah plastik yang dimanfaatkan adalah berupa sampah plastik bekas bungkus kopi, botol bekas minuman, dan juga tong bekas cat. Sampah ini dapat dimanfaatkan dan dikelola menjadi produk yang bernilai jual tinggi (Purnama and Yuriandala, 2010) dengan memanfaatkan system 3R yaitu Reuse, Reduce dan Recycle (Subekti, 2008), metode ini dapat mengurangi sampah plastik di Kampung Kulitan dan dapat dimanfaatkan untuk dipasarkan melalui *e-commerce*.



Gambar 1. Sampah bekas bungkus kopi-sampah bekas botol minuman-sampah bekas cat (kiri-kanan)

Setelah sampah plastik jenis ini dikumpulkan, masing-masing sampah tersebut dibersihkan terlebih dahulu sebelum diolah dan dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai jual tinggi.



Gambar 2. Pemanfaatan Sampah Bekas Bungkus Kopi, Pemanfaatan Sampah Bekas Botol Minuman, Pemanfaatan Sampah Bekas Cat Berbasis Komunitas yang Ada di Kampung Kulitan (Kiri-Kanan)

Mengasah kreativitas melalui pelatihan mengelola sampah plastik kepada komunitas baik anak-anak, Karang Taruna hingga ibu-ibu

Pelatihan yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan sampah yang sudah tidak digunakan (terbuang) diolah kembali menjadi bentuk yang lain dengan memanfaatkan kreativitas yang dimiliki oleh komunitas yang ada di Kampung Kulitan. Komunitas ini terdiri dari ibu-ibu, remaja Karang Taruna dan juga anak-anak yang dapat dilatih mengasah kreativitasnya dengan mengubah sampah plastik yang sudah tidak digunakan menjadi produk yang bernilai jual hasil kreativitas komunitas dalam memanfaatkan dan mengelola sampah plastik dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan Mengelola Sampah Plastik Berbasis Komunitas di Kampung Kulitan

Sosialisasi bisnis dengan mempromosikan hasil produk sampah plastik bekas melalui e-commerce

Sosialisasi bisnis untuk mempromosikan hasil produk pemanfaatan sampah plastik menjadi lebih bernilai jual (Zain dkk., 2017). Promosi terhadap produk yang sudah dihasilkan ini disebarluaskan melalui e-commerce (Irmawati, 2011) yaitu situs jual beli online dimana kita dapat mempromosikan barang apa saja untuk dijual yang dikelola oleh komunitas di

Kampung Kulitan (Singka dkk., 2014). Dalam pemanfaatan sampah plastik di Kampung Kulitan ini dapat dipromosikan melalui e-commerce. Hasil barang yang telah berhasil dimanfaatkan adalah sampah bekas bungkus kopi diolah menjadi dompet dan tas, sampah bekas botol plastik diolah menjadi celengan, dan sampah bekas cat diolah menjadi tong sampah warna-warni yang dapat terdapat keterangan jenis sampah yang harus dibuang pada tong sampah tersebut, seperti sampah basah dan sampah kering. Sosialisasi bisnis berbasis komunitas yang dilakukan menghasilkan produk yang memanfaatkan sampah plastik untuk dijual. Hasil dari sosialisasi dan produk pemanfaatan sampah dapat dilihat pada 4 dan 5.



Gambar 4. Sosialisasi Bisnis untuk Mempromosikan Hasil Pemanfaatan Sampah Plastik melalui E-Commerce



Gambar 5. Hasil Pemanfaatan Sampah Plastik yang dapat Dipromosikan melalui E-Commerce Berbasis Komunitas

Simpulan

Sampah plastik dapat dimanfaatkan untuk di daur ulang menjadi produk yang bernilai. Sampah plastik yang dimanfaatkan yaitu bungkus bekas kopi, botol plastik bekas, dan bekas tong cat. Mengasah kreativitas dilakukan melalui pelatihan mengelola sampah plastik kepada komunitas baik anak-anak, Karang Taruna hingga ibu-ibu di Kampung Kulitan yang menghasilkan produk bernilai jual tinggi, sehingga komunitas di Kampung Kulitan dapat memanfaatkan hasilnya. Masyarakat lebih mengenal dan lebih berani mempromosikan hasil produk sampah plastik bekas melalui e-commerce yang dapat menambah penghasilan dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang ikut dalam komunitas tersebut. Diperlukan masyarakat di Kampung Kulitan melakukan 3R (Reduce, Reuse, and Recycle) sampah plastik dan sampah lainnya yang ada di Kampung Kulitan

sehingga sampah akan berkurang dan sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri jika memanfaatkan sampahnya dengan baik.

Referensi

- Fadhilah, A., Sugianto, H., Hadi, K., Firmandhani, S. W., Murtini, T. W., & Pandelaki, E. E. (2011). Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Modul, 11(2)*, 62–71.
- Irmawati, D. (2011). Pemanfaatan e-commerce dalam dunia bisnis. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 95–112.
- Jambeck, J. R. et al. (2015). Plastic Waste Inputs from Land into The Ocean. *Science*, 347(6223).
- Kosasi, S. (2018). Perancangan Sistem E-Commerce Untuk Memperluas Pasar Produk Oleh-Perancangan Sistem E-Commerce Untuk Memperluas Pasar Produk Oleh-Oleh Khusus Pontianak. *Teknik Informatika*, 110–19.
- Pigawati, R. N. B. (2015). Kajian Karakteristik kawasan pemukiman kumuh di kampung kota (Studi Kasus : Kampung Gandekan Semarang). *Jurnal Teknik PWK, 4(2)*, 267-281.
- Purnama, H. and Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Teknik Lingkungan, 2*, 21-31.
- Purwaningrum, P. (2019). Upaya mengurangi timbulan sampah plastik. *Jurusan Teknik Lingkungan, 8(2)*, 141-147.
- Setiadi, A. (2015). Studi pengelolaan sampah berbasis komunitas pada kawasan permukiman perkotaan di yogyakarta, 3(April), pp. 27–38.
- Singka, F. N., Panjaitan, N. K. and Muhandri, T. (2014). Usaha dan pengembangan industri kecil berbasis komunitas lokal. *Jurnal Manajemen IKM, 9(2)*, 158-169.
- Subekti, S. (2008). Pengelolaan sampah rumah tangga 3r berbasis masyarakat, 24-30.
- Utami, B. D., Indrasti, N. S. and Dharmawan, A. H. (2008). Pengelolaan sampah rumahtangga berbasis komunitas : teladan dari dua komunitas di sleman dan jakarta selatan, *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia, 2(1)*, 49-68.
- Wahono, R. S. (2007). Sistem e-learning berbasis model motivasi komunitas. *Teknodik, (21)*, 228-248.
- Zain, N., Febriantina, S. and Marsofiyati (2017). Sosialisasi Kewirausahaan dan pendidikan anak; antara bisnis on line dan mengasuh di era digital. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), 1(2)*, 267-279.